

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri 090 Bengkulu Utara

Helnela Malasary

SDN 090 Bengkulu Utara

helnelams90bu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai gerakan dan bacaan shalat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bacaan shalat siswa di SD Negeri 090 Bengkulu Utara? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bacaan shalat siswa di SD Negeri 090 Bengkulu Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi gerakan dan bacaan shalat terbukti meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas V SD Negeri 090 Bengkulu Utara. Hal ini terlihat dari tingkat persentase ketuntasan dan hasil aktifitas siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus sudah berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 82 %. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan prestasi siswa kelas V SD Negeri 090 Bengkulu Utara.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Bacaan Shalat, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendahuluan

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam mbelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai dari dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Alloh yang di atur dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ibadah dan hubungan manusia

dengan sesama yang diatur dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Muamalah. Selama ini profil guru pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong monoton.

Shalat merupakan bagian pembelajaran dari Pendidikan Agama Islam (PAI), serta rukun kedua dalam rukun Islam yang sangat erat kaitannya dengan proses ibadah manusia dengan Tuhannya. Sholat pula yang menjadi tiang agama Islam karena, sholat adalah tempat dimana manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhannya, yakni Allah SWT. Sholat merupakan ibadah yang diwajibkan kepada manusia agar ia selalu mengingat Allah SWT dimanapun dan dalam keadaan apapun. Sholat merupakan tata cara mengingat Allah SWT secara khusus, di samping akan menghindarkan manusia dari berbagai perbuatan tercela, sholat juga bisa menjadikan kehidupan ini tenrarm. Tidak mengerjakan sholat padahal ia muslim merupakan orang yang fasiq menurut kaidah islam. Fasiq adalah orang yang mengaku muslim, sudah mengetahui.

Dasar hukum perintah sholat adalah sama dengan dasar perintah ibadah yang lain sesuai perintah Allah SWT, seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

* وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (perang). Mengapa tidak pergi dari tiap2 golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan (Pendidikan Agama Islam (PAI)) mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (QS. At-Taubah : 122)

Ibadah Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan muslimah yang sudah baligh. Balig artinya sampai pertumbuhan dan perkembangan tertentu yaitu telah keluarnya mani bagi anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan, untuk mempersiapkan mereka agar mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik maka nabi Muhammad SAW menyuruh anak-anak berumur 7 tahun mulai dilatih dan dibiasakan shalat. Dan pada umur 10 tahun hendaklah mendisiplinkan shalat secara lebih ketat, bahkan diperintahkan dipukul jika dengan sengaja meninggalkannya.

Dewasa ini sering dijumpai siswa yang seolah mengesampingkan ibadah sholat, padahal sholat adalah tiang agama, yang harus, di jalankan oleh setiap orang muslim di dunia ini dan yang lebih utama lagi di lakukan dengan cara bersama-sama. Pada saat ini siswa lebih asyik untuk menonton TV, bermain bersama teman-temannya dan sebagainya dari pada melaksanakan shalat, mengaji. Bahkan ketika ditanya mengapa tidak mengerjakan shalat saat adzan magrib telah terdengar alasan siswa bermacam-macam, mereka menjawab ada yang kurang hapal, ada yang belum mengetahuinya sama sekali, dan sebagainya. Ini menunjukkan pengamalan ibadah yang telah di sampaikan oleh guru di sekolah tidak di amalkan dengan baik oleh siswa di lingkungannya.

Pada poses pembelajaran guru PAI dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ada ilmu mengajar saja belum cukup maka diperlukan seni dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Dengan penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang menarik. Sebaiknya materi yang cukup menarik, karena penyampaiannya kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa. Dipilihnya

beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 090 Bengkulu Utara terungkap bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi bacaan sholat belum mencapai hasil yang optimal, padahal bacaan sholat menjadi syarat sahnya dalam sholat. Selain itu pada prakteknya gerakan sholat siswa masih banyak yang belum benar, ini diakibatkan dalam lingkungan keluarga yang kurang ditekankan pada ibadah sholatnya. Diungkapkan bahwa dalam membaca bacaan sholat, niat sholat belum memenuhi syarat ibadah sholat dengan benar. Peneliti juga menemukan kondisi di lapangan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 090 karena kekurangantepatan penggunaan metode pembelajaran.

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi bacaan sholat masih belum optimal; 2) Siswa masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 70; 3) Metode yang digunakan guru masih konvensional, kurang di kolaborasikan dengan metode yang lain.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 090 Bengkulu Utara?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 090 Bengkulu Utara.

Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan dengan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi gerakan dan bacaan shalat yang dilakukan dua siklus, setelah dilakukan kemampuan awal:

Tabel 1. Pelaksanaan Sebelum Tindakan

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai (x) | Keterangan | | Keterangan |
|--------------|-----------------------|-----|-----------|------------|--------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 1 | Alvino Buazo A. | 70 | 70 | √ | - | Tuntas |
| 2 | Agung | 70 | 30 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 3 | Arum Saputri | 70 | 70 | √ | - | Tuntas |
| 4 | Caca Pahlevi | 70 | 70 | √ | - | Tuntas |
| 5 | Hareta Putri A. | 70 | 35 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 6 | Khiza Salsabila | 70 | 45 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 7 | Kenzi Farelo | 70 | 40 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 8 | M. Ramadhan | 70 | 50 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 9 | M. Rafael | 70 | 70 | √ | - | Tuntas |
| 10 | Piwilia Puspita | 70 | 55 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 11 | Tisa Khusnul Khotimah | 70 | 55 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 12 | Zakira Ekasya Z. | 70 | 70 | √ | - | Tuntas |
| 13 | Wendi Setiana | 70 | 60 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 14 | Zoya Arofa | 70 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 15 | Carisa Putri | 70 | 45 | - | √ | Tidak Tuntas |
| Jumlah = 845 | | | | | | |

Rata-rata = 57

Siswa yang tuntas 6 siswa = 40 %

Siswa yang tidak tuntas 9 siswa = 60 %

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 80. 9 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase kemampuan bacaan shalat siswa maka hanya 40% siswa yang tuntas belajar.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 10-15 Oktober 2022 Termasuk dalamnya dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti bersama kaloborator telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 4 x pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis observasi pengamatan siswa dan metode demonstrasi yang telah disiapkan.

2. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan guru kelas V berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- 1) Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- 2) Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara gerakan dan bacaan shalat.
- 3) Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya gerakan dan bacaan shalat.
- 4) Meminta siswa menyiapkan buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Kegiatan Inti (40 menit)

- 1) Guru menjelaskan tujuan dan materi kepada siswa siswa tentang gerakan dan bacaan shalat.
- 2) Guru menggali pengalaman siswa melalui gambar dengan tema gerakan dan bacaan shalat, sambil menjelaskan.
- 3) Kemudian guru mengajak siswa ke tempat yang telah disediakan untuk mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan shalat.
- 4) Guru mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan shalat.
- 5) Guru meminta beberapa siswa untuk mengulangi kembali praktek gerakan dan bacaan shalat
- 6) Guru melakukan tanya jawab tentang gerakan dan bacaan shalat.
- 7) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya
- 8) Guru memberikan tugas tes kepada siswa

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang gerakan dan bacaan shalat
- 2) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi gerakan dan bacaan shalat
- 3) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

3. *Observasi* (Pengamat)

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan, dilihat dari aktifitas siswa, dan tes yang telah diberikan. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut:

a. Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa

Tabel 2. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

| No | Aspek Yang Diamati | Kriteria Penilaian | | | |
|---------------|---|--------------------|---|----|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru | | | √ | |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru | | | √ | |
| 3. | Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab | | | √ | |
| 4. | Siswa dinilai kesiapan diri dalam kegiatan pembelajaran | | | | √ |
| 5. | Siswa tanggap selama proses pembelajaran | | | | √ |
| 6. | Kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran | | | | √ |
| 7. | Siswa dapat menggunakan media alat peraga pembelajaran | | | | √ |
| 8. | Siswa dapat bersosialisasi sebagai seorang anak di lingkungan kelas | | | | √ |
| 9. | Siswa dapat mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar | | | | √ |
| 10. | Siswa dapat mengurutkan tata cara gerakan dan bacaan shalat | | | | √ |
| 11. | Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan tepat | | | | √ |
| 12. | Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib | | | √ | |
| Jumlah Skor | | | | 12 | 8 |
| Total Skor | | | | 20 | |
| Skor Maksimal | | | | 48 | |
| Kriteria | | Kurang/Rendah | | | |

Keterangan : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = baik sekali

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{12+8}{12} = 1,66$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{12+8}{48} \times 100\% = 41,66\%$$

b. Hasil observasi guru pada siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I belum baik, melihat dari hasil observasi masih ada beberapa aspek yang diamati belum terlaksana dengan baik diantaranya:

- 1) Guru memberikan motivasi kurang tepat karena semangat siswa belum timbul untuk belajar

- 2) Guru menjelaskan tentang materi pada siklus I masih kurang baik, sebab siswa masih banyak yang belum memahami tentang apa yang guru sampaikan, ini terlihat ketika mendemonstrasikan praktek gerakan dan bacaan shalat siswa masih banyak yang keliru
- 3) Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran.

c. Hasil Analisis Tes Siklus I

Tabel 3. Pelaksanaan Hasil Tindakan Siklus I

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai Pra Siklus | Nilai siklus I | Keterangan | | Keterangan |
|---------------------------------|-----------------------|-----|------------------|----------------|------------|--------------|--------------|
| | | | | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 1 | Alvino Buazo A. | 70 | 70 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 2 | Agung | 70 | 30 | 85 | √ | - | Tuntas |
| 3 | Arum Saputri | 70 | 70 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 4 | Caca Pahlevi | 70 | 70 | 60 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 5 | Hareta Putri A. | 70 | 35 | 55 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 6 | Khiza Salsabila | 70 | 45 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 7 | Kenzi Farelo | 70 | 40 | 50 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 8 | M. Ramadhan | 70 | 50 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 9 | M. Rafael | 70 | 70 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 10 | Piwilia Puspita | 70 | 55 | 70 | √ | - | Tuntas |
| 11 | Tisa Khusnul Khotimah | 70 | 55 | 75 | √ | - | Tuntas |
| 12 | Zakira Ekasya Z. | 70 | 70 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 13 | Wendi Setiana | 70 | 60 | 75 | √ | - | Tuntas |
| 14 | Zoya Arofa | 70 | 80 | 70 | √ | - | Tuntas |
| 15 | Carisa Putri | 70 | 45 | 65 | - | √ | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | = 1105 | | | | |
| Rata-rata | | | = 74 | | | | |
| Siswa yang tuntas 11 siswa | | | = 74 % | | | | |
| Siswa yang tidak tuntas 4 siswa | | | = 26 % | | | | |

Dari pelaksanaan tes siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 74 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 4 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 11siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase kemampuan bacaan shalat siswa maka 74 % siswa yang tuntas, dan 26 % siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan pelaksanaan tes Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase kemampuan bacaan shalat siswa siswa, yaitu :

Keterangan :

- 1) Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 1105

$\sum N$ = 15 siswa

$$\text{Maka } X = \frac{1105}{15}$$

$$X = 74$$

2) Persentase kemampuan bacaan shalat siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan bacaan shalat siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas : 11 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 4 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan : } P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{15} \times 100\%$$

$$= 74 \%$$

$$\text{Tidak Tuntas : } P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{15} \times 100\%$$

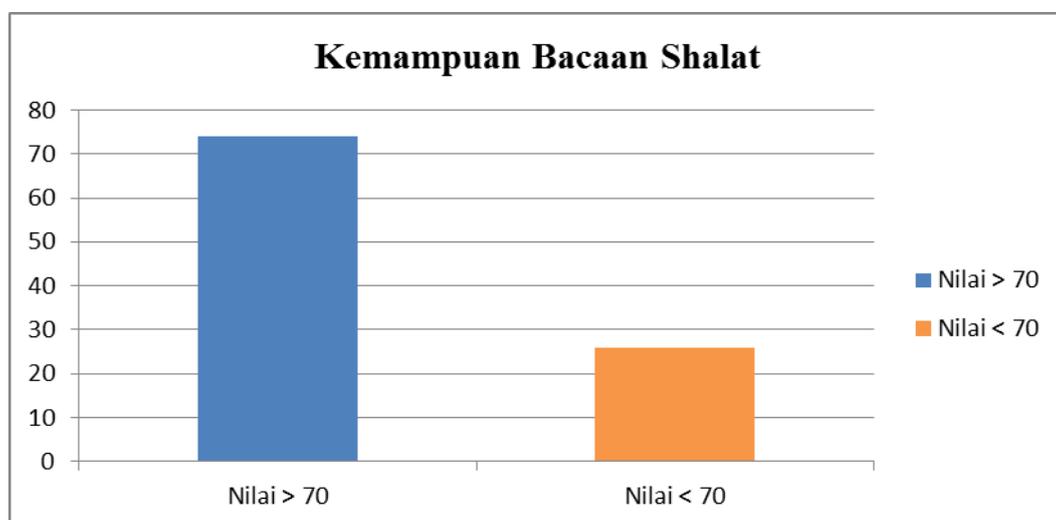
$$= 26 \%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase kemampuan bacaan shalat siswa siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. Persentase kemampuan bacaan shalat siswa siklus I

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase Kemampuan bacaan shalat siswa | Kategori kemampuan bacaan shalat siswa |
|----|-----------|--------------|--|--|
| 1 | ≥ 70 | 11 | 74 % | Tuntas |
| 2 | ≤ 70 | 4 | 26 % | Tidak Tuntas |

Diagram 1. Persentases Kemampuan Bacaan Shalat Siswa Siklus I



Dari uraian table dan diagram di atas di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan sinektik, dalam meningkatkan pelaksanaan tes siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan pelaksanaan tes akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan pelaksanaan tes berdasarkan target yang ingin dicapai.

4. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan upaya untuk mengaji pada saat proses tindakan dan apa yang belum tercapai, sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut ini hasil dari refleksi penelitian. Berdasarkan pengamatan guru observer dan peneliti selama tindakan siklus I dilakukan, diantaranya:

- a. Siswa belum begitu siap dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan karena siswa masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.
- b. Keaktifan dan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang, karena sebagian siswa masih malu untuk bertanya. Jadi perlu diperbaiki pada siklus II.
- c. Beberapa siswa belum memahami materi pelajaran yang di sampaikan kepada siswa, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.
- d. Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa masih kurang karena siswa belum mengerti materi yang disampaikan, sehingga harus diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari hasil siklus I, dimana dalam proses pembelajaran siklus I, dengan menggunakan metode demonstrasi belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dilihat dari hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan peneliti dan observer. Untuk itu peneliti bersama kolaborator melaksanakan pada siklus II, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan proses belajar mengajar untuk setiap siklus yang meliputi langkah pembelajaran dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. (RPP terlampir pada lampiran).
- b. Mempersiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti.
- c. Mempersiapkan alat penilaian, yaitu tes yang dilakukan pada akhir tindakan sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- d. Guru atau peneliti mempersiapkan pembelajaran lebih baik lagi agar siswa lebih fokus dan memahami materi yang akan disampaikan.
- e. Perhatian guru atau peneliti dalam memberikan pengajaran kepada siswa harus diperhatikan lagi agar siswa tidak takut dan malu dalam menjawab pertanyaan maupun mengerjakan soal yang diberikan.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penerapan metode demonstrasi pada materi gerakan dan bacaan shalat.

- a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - 1) Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 - 2) Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara gerakan dan bacaan shalat

- 3) Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya gerakan dan bacaan shalat.
 - 4) Meminta siswa menyiapkan buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Kegiatan Inti (40 menit)
- 1) Guru menjelaskan tujuan dan materi kepada siswa siswa tentang gerakan dan bacaan shalat.
 - 2) Guru menggali pengalaman siswa melalui gambar dengan tema gerakan dan bacaan shalat, sambil menjelaskan.
 - 3) Kemudian guru mengajak siswa ke tempat yang telah disediakan untuk mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan shalat.
 - 4) Guru mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan shalat.
 - 5) Guru meminta beberapa siswa untuk mengulangi kembali praktek gerakan dan bacaan shalat
 - 6) Guru melakukan tanya jawab tentang gerakan dan bacaan shalat.
 - 7) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya
 - 8) Guru memberikan tugas tes kepada siswa
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
- 1) Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang gerakan dan bacaan shalat
 - 2) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi gerakan dan bacaan shalat
 - 3) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
3. Observasi (pengamat)

Tindakan yang telah diberikan pada siklus II, diperoleh data penelitian dari hasil pengamatan dari hasil tes. Data hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan tes merupakan hasil penelitian terhadap penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran membaca pemahaman. Hasil pengamatan diperoleh, adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II

| No | Aspek Yang Diamati | Kriteria Penilaian | | | |
|-----|---|--------------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru | √ | | | |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru | √ | | | |
| 3. | Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab | | √ | | |
| 4. | Siswa dinilai kesiapan diri dalam kegiatan pembelajaran | √ | | | |
| 5. | Siswa tanggap selama proses pembelajaran | √ | | | |
| 6. | Kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran | √ | | | |
| 7. | Siswa dapat menggunakan media alat peraga pembelajaran | | √ | | |
| 8. | Siswa dapat bersosialisasi sebagai seorang anak di lingkungan kelas | √ | | | |
| 9. | Siswa dapat mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar | | √ | | |
| 10. | Siswa dapat mengurutkan tata cara gerakan dan bacaan shalat | √ | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--------|----|--|--|
| 11. | Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan tepat | | √ | | |
| 12. | Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib | √ | | | |
| | Jumlah Skor | 32 | 12 | | |
| | Total Skor | 20 | | | |
| | Skor Maksimal | 48 | | | |
| | Kriteria | Sedang | | | |

Keterangan : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = baik sekali

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{32+12}{12} = 3,66$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{32+12}{48} \times 100\% = 91,66\%$$

b. Hasil analisis observasi guru pada siklus II

- 1) Guru sudah baik menyampaikan pembelajaran
- 2) Guru sudah baik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi
- 3) Guru sudah baik mengadakan evaluasi sesuai bahan ajar yang dilakukan.

c. Hasil analisis tes siklus II

Tabel 6. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai Siklus I | Nilai (x) | Keterangan | | Keterangan |
|---------------------------------|-----------------------|-----|----------------|-----------|------------|--------------|--------------|
| | | | | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 1 | Alvino Buazo A. | 70 | 80 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 2 | Agung | 70 | 85 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 3 | Arum Saputri | 70 | 90 | 100 | √ | - | Tuntas |
| 4 | Caca Pahlevi | 70 | 60 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 5 | Hareta Putri A. | 70 | 55 | 85 | √ | - | Tuntas |
| 6 | Khiza Salsabila | 70 | 80 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 7 | Kenzi Farelo | 70 | 50 | 95 | √ | - | Tuntas |
| 8 | M. Ramadhan | 70 | 80 | 95 | √ | - | Tuntas |
| 9 | M. Rafael | 70 | 40 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 10 | Piwilia Puspita | 70 | 70 | 65 | - | √ | Tidak Tuntas |
| 11 | Tisa Khusnul Khotimah | 70 | 75 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 12 | Zakira Ekasya Z. | 70 | 90 | 100 | √ | - | Tuntas |
| 13 | Wendi Setiana | 70 | 75 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 14 | Zoya Arofa | 70 | 60 | 95 | √ | - | Tuntas |
| 15 | Carisa Putri | 70 | 55 | 65 | - | √ | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | = 1320 | | | | |
| Rata-rata | | | = 88 | | | | |
| Siswa yang tuntas 13 siswa | | | = 87 % | | | | |
| Siswa yang tidak tuntas 2 siswa | | | = 13 % | | | | |

Dari kemampuan bacaan shalat siswa siswa pada pelaksanaan siklus II, Nilai rata-rata adalah 88 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 13 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase kemampuan bacaan shalat siswa maka hanya 87 % siswa yang tuntas, dan 13 % siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan kemampuan bacaan shalat siswa PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase kemampuan bacaan shalat siswa siswa, yaitu :

Keterangan :

- 1) Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1320$$

$$\sum N = 15 \text{ siswa}$$

Maka
$$X = \frac{1320}{15}$$

$$X = 88$$

- 2) Persentase kemampuan bacaan shalat siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan bacaan shalat siswa siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas : 13 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 2 siswa

Persentase ketuntasan:
$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{15} \times 100\%$$

$$= 87 \%$$

Tidak Tuntas:
$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{15} \times 100\%$$

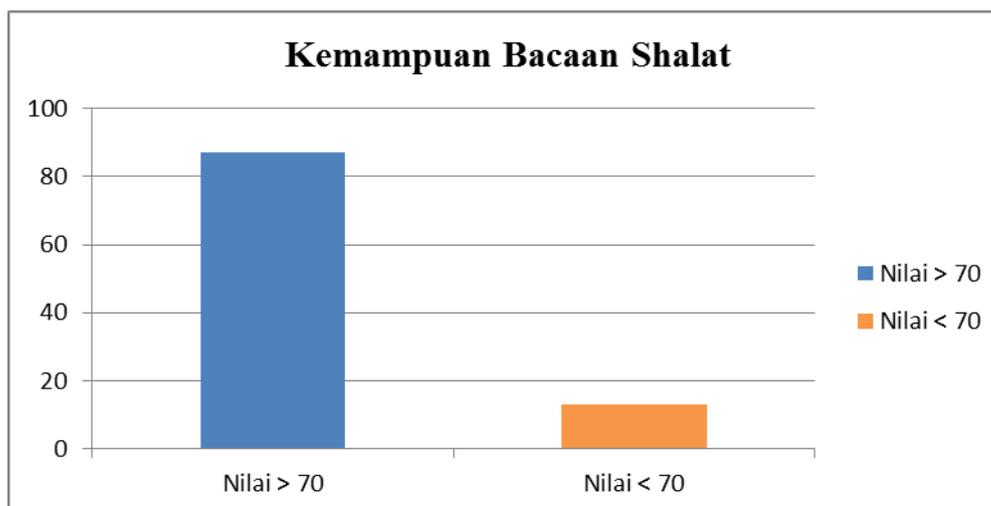
$$= 13 \%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase kemampuan bacaan shalat siswa siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6. Persentase kemampuan bacaan shalat siswa siklus II

| No | Nilai | Jumlah siswa | Persentase Kemampuan bacaan shalat siswa | Kategori kemampuan bacaan shalat siswa |
|----|-----------|--------------|--|--|
| 1 | ≥ 70 | 13 | 87 % | Tuntas |
| 2 | ≤ 70 | 2 | 13 % | Tidak Tuntas |

Diagram 2. Persentasen kemampuan bacaan shalat siswa siklus II



d. Refleksi siklus II

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya,

Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi gerakan dan bacaan shalat siswa kelas V SD Negeri 090 Bengkulu Utara.

Perbandingan Kemampuan Bacaan Shalat Siswa Siklus I, dan Siklus II

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar siswa seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Perbandingan Persentase Analisis Aktivitas Kemampuan Bacaan Shalat Siswa Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

| No | Tindakan | Kategori | Nilai rata-rata | Ketntasan belajar siswa | |
|----|------------|-------------|-----------------|-------------------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Belum tuntas |
| 1. | Pra Siklus | Rendah | 57 | 40 % | 60 % |
| 2. | Siklus I | Sedang | 74 | 74 % | 26 % |
| 3. | Siklus II | Sangat Baik | 88 | 87 % | 13 % |

Dari tabel di atas, persentase analisis aktivitas kemampuan bacaan shalat siswa siswa pada pada siklus I, menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa siswa yang diperoleh dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi.

Tes kemampuan bacaan shalat siswa siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka kemampuan bacaan shalat siswa siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 60%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bacaan shalat siswa siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus I

Dari pelaksanaan tes siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 74 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 4 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 11 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase kemampuan bacaan shalat siswa maka hanya 74% siswa yang tuntas, dan 26% siswa yang tidak tuntas belajar.

Siklus II

Dari data yang peneliti hitung maka kemampuan bacaan shalat siswa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 88. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bacaan shalat siswa siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai kemampuan bacaan shalat siswa yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa. Hal ini terbukti, karena metode demonstrasi tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan kreatifitas guru yang terampil, serta seseorang guru harus memiliki wawasan yang cukup, sehingga dapat menerapkan metode demonstrasi. Selain itu metode demonstrasi membutuhkan persiapan yaitu guru harus berusaha untuk lebih kreatif dalam memberikan pemahaman pada siswa agar pembelajaran lebih efektif, serta apa yang disampaikan oleh guru dapat dicerna oleh siswa, dan dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum SD Negeri 090 diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

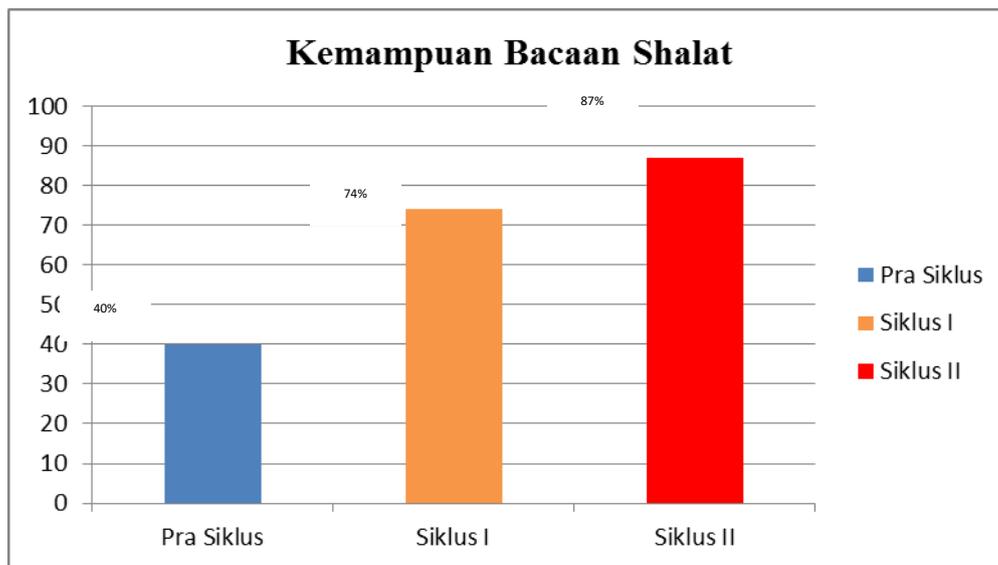
Metode Demonstrasi menurut Sudjana adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini:

Tabel 8. Daftar Kemampuan bacaan shalat siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

| No | Siklus | Jumlah Nilai | Rata-rata | Persentase Ketuntasan |
|----|------------|--------------|-----------|-----------------------|
| 1 | Pra Siklus | 845 | 57 | 40 % |
| 2 | Siklus I | 1045 | 74 | 74 % |
| 3 | Siklus II | 1320 | 87 | 87 % |

Diagram 3. Daftar Kemampuan bacaan shalat siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus sudah berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pre-tes) diperoleh hasil belajar siswa Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 74 % menjadi 87 %. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan prestasi siswa kelas V SD Negeri 090 Bengkulu Utara.

Bibliografi

- Ali, Muhammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PR. Raja Grafindo
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Mustofa. 2007. *Filsafat Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ritonga, Rahman. 2005. *AKhlak*. Surabaya: Amelia
- Rooijackers. 2008. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

